

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan manusia serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan pada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh, perkotaan, daerah pedesaan, dan daerah terpencil (Fahmi Umar, 2013).

Menurut Hendrik L Blum, derajat kesehatan itu merupakan interaksi dari empat faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan yang berperan dalam proses mencapai derajat kesehatan. Upaya penyehatan lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Faktor utama yang harus diperhatikan adalah keadaan sanitasi.

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Ruang lingkup sanitasi begitu cukup luas salah satu diantaranya adalah sanitasi lingkungan perumahan (Budiman Chandra, 2007).

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap

terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Notoadmodjo, 2007). Salah satu ruang lingkup dari kesehatan lingkungan itu sendiri adalah pemukiman atau perumahan.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian serta prasarana dan sarana lingkungan (Kuswartojo dan salim, 1997 : 21).

Pemukiman adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu (WHO dalam Kasjono, 2011).

Rumah Sehat memiliki komponen secara fisik yaitu lokasi harus terhindar dari bencana alam dan tidak rawan kecelakaan, harus memiliki langit-langit rumah yang mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan, lantai rumah yang terbuat dari keramik serta kedap air, dinding rumah yang permanen, pencahayaan yang cukup terang, memiliki jendela keluarga, jendela kamar dan lubang asap dapur. Luas jendela kamar, jendela keluarga dan lubang asap dapur harus lebih dari 10% luas lantai (Kepmenkes RI 829/Menkes/SK/VII/1999).

Menurut Depkes RI (2005) rumah sehat adalah proporsi Rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi tiga komponen (rumah, sarana sanitasi, dan perilaku) di satu

wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Minimum yang memenuhi kriteria sehat pada masing-masing parameter adalah sebagai berikut :

1. Minimum dari kelompok komponen rumah adalah langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan.
2. Minimum dari kelompok sarana sanitasi adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.
3. Perilaku sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan (Azwar, 1986).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoselisa Evierni, et.al (2010), menjelaskan bahwa rumah dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria yaitu memenuhi kebutuhan fisiologi antara pencahayaan, suhu, ruang gerak yang cukup, serta terhindar : privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah. Memenuhi syarat pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah, penyediaan air bersih, pengolahan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan suhu yang cukup. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul dari pengaruh dan dalam rumah.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2012, diketahui bahwa pencapaian rumah sehat di Indonesia yaitu sebesar 68,69%, lebih

rendah jika dibandingkan dengan target nasional yang ditetapkan jadi sebesar 80% (Depkes RI, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012 konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat merupakan faktor risiko penularan penyakit seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), demam berdarah dengue (DBD), infeksi pada kulit, tuberculosis (TBC), dan lain-lain.

Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah dengan jumlah rumah penduduk 1.115 yang terbagi atas 6 dusun yaitu dusun Margomulyo 1, Dusun Margomulyo 2, Dusun Windumulyo, Dusun Tegal Rejo, Dusun Tridadi 1, dan Dusun Tridadi 2 (Profil Kelurahan Desa Margomulyo,2021).

Dari hasil pengamatan survey pendahuluan dari Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran survey yang dilakukan oleh penulis bahwa lingkungan warganya masih memprihatinkan kondisi komponen rumah seperti tidak adanya langit – langit, lantai dari tanah atau semen yang telah retak, tidak semua warga yang rumahnya memiliki sarana pembuangan asap, tidak semua warga yang rumahnya memiliki ventilasi yang memenuhi syarat, dan pencahayaan yang memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan apabila tidak ada penanggulangan akan berdampak terhadap kesehatan. Seperti tidak memiliki sarana pembuangan asap dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti saluran pernafasan akut (ISPA), TBC, kepadatan hunian dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti saluran pernafasan

akut (ISPA) dan mempermudah penyebaran penyakit antara penghuni rumah tangga, tidak memiliki ventilasi yang tidak memenuhi syarat beresiko mengalami terjadinya infeksi pernafasan dan penyebaran penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berdasarkan masalah diatas yaitu gambaran kondisi rumah sehat di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis bahwa lingkungan warganya masih memprihatinkan kondisi komponen rumah seperti seperti tidak adanya langit – langit, lantai dari tanah atau semen yang telah retak, tidak semua warga yang rumahnya memiliki sarana pembuangan asap, tidak semua warga yang rumahnya memiliki ventilasi yang memenuhi syarat, dan pencahayaan yang memenuhi syarat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Sehat di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui langit-langit rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.

- b) Untuk mengetahui dinding rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- c) Untuk mengetahui lantai rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- d) Untuk mengetahui jendela kamar tidur rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- e) Untuk mengetahui jendela ruang keluarga rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- f) Untuk mengetahui ventilasi rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- g) Untuk mengetahui lubang asap dapur rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.
- h) Untuk mengetahui pencahayaan rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guna meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan sanitasi dasar perumahan yang sehat dan lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

2. Bagi Kecamatan/Kelurahan

Penelitian ini dapat digunakan pihak kecamatan/kelurahan sebagai informasi mengenai data rumah masyarakat.

3. Bagi Institusi

Untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan tentang kondisi rumah sehat dan masukan bagi penelitian yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi penulisan dengan melihat kondisi komponen rumah meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, lubang asap dapur, pencahayaan rumah di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2022.